

STRATEGI UMPAN BALIK LANGSUNG TERHADAP MAHASISWA; POTRET PADA KELAS MENULIS BAHASA ASING

Ferly Elyza¹, Sugirin², Anita Triastuti³, Putri Dini Meutia⁴

^{1,4}Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude, Aceh

^{2,3}Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Yogyakarta

Email: ferliyaeliza_b.inggris@abulyatama.ac.id



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN: 2830-1641 (cetak), ISSN: 2830-1552 (daring)

<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

Abstract: This study reports needs analysis results. It aims to analyze students' needs in an effort of developing the learning strategies of direct corrective feedback in an EFL Writing class context. The initial step is to investigate the needs of students in receiving feedback as well as teacher educators' strategies in providing feedback. 39 students and 3 teacher educators are involved in this study. They are from two private universities. The questionnaire, as the main instrument, is in a form of closed-ended for students and closed along with the open questionnaire for teacher educators. The result of the analysis indicates that feedback plays an important role in overcoming students' problems in writing. It reflects that students thoroughly need feedback, either in oral corrective feedback or written corrective feedback. Thus, it concludes that the need for effective feedback must be balanced by the students' efforts to respond to it as a form of the learning process. Both direct and indirect feedback is helpful for students either in oral or written form.

Abstrak: Studi ini melaporkan hasil analisis kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran umpan balik langsung (*direct corrective feedback*) dalam konteks kelas menulis EFL. Langkah awal adalah menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam menerima umpan balik serta strategi dosen dalam memberikan umpan balik. 39 mahasiswa dan 3 dosen pendidik terlibat dalam penelitian ini. Mereka berasal dari dua universitas swasta. Angket sebagai instrumen utama berbentuk angket tertutup untuk mahasiswa dan angket tertutup bersama dengan angket terbuka untuk dosen. Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik memainkan peran penting dalam mengatasi masalah mahasiswa dalam menulis. Ini mencerminkan bahwa mahasiswa benar-benar membutuhkan umpan balik, baik dalam umpan balik korektif lisan atau umpan balik korektif tertulis. Dengan demikian disimpulkan bahwa kebutuhan akan umpan balik yang efektif harus diimbangi dengan upaya mahasiswa untuk menanggapi sebagai bentuk proses pembelajaran. Umpan balik langsung dan tidak langsung sangat membantu mahasiswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Umpan Balik; umpan balik korektif lisan, umpan balik korektif tertulis, instruksi tertulis.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris sangat penting bagi pembelajar Bahasa Inggris, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi (Klimova, 2013). Ini adalah ruang penting untuk mengakses ujian standar di tingkat pendidikan tinggi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris (Rockenhaus,

2004) . Menulis untuk mahasiswa membantu mereka menyampaikan ide dalam bentuk tertulis dalam konteks EFL. Seperti yang dinyatakan oleh Oshima dan Hogue (2006), menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa interaksi tatap muka yang menuntut mahasiswa mencurahkan perhatiannya pada hal-hal seperti organisasi, isi, dan mekanik. Meskipun menulis sama pentingnya dengan keterampilan lain seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca, namun perlu perhatian khusus karena lebih menantang daripada keterampilan lainnya (Yuliana et al., 2016) . Artinya, mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis yang baik.

Mahasiswa membutuhkan proses yang panjang untuk cakap dalam mengorganisasikan dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang baik. Umpan balik yang terus menerus merupakan tuntutan bagi mahasiswa. Sangat penting dalam membantu mahasiswa untuk memberi mereka umpan balik yang berharga. Melalui umpan balik, mahasiswa menerima informasi tentang organisasi tulisan mereka dan juga melakukan refleksi atas kesalahan mereka. Penting juga untuk tidak hanya memberi mereka umpan balik dalam konten dan organisasi, tetapi juga penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat serta tanda baca (McCord, 2012) . Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

Tercermin pada pergerakan pendekatan pengajaran menulis dalam konteks kelas bahasa kedua dan asing, dari pendekatan hasil (*product-based*) ke pendekatan proses (*process-based*) (Badger & White, 2000 ; Zen, 2005) , penelitian ini mengeksplorasi penggunaan pendekatan berbasis proses. Pra menulis, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi menjadi karakteristik umum dari pendekatan proses. Proses penulisan menuntut penulis untuk mengadopsi strategi yang berbeda dalam mengedit tulisan mereka dari draf hingga proses penyuntingan. Peserta didik tidak hanya belajar bagaimana mengedit draf mereka tetapi juga belajar bagaimana mengadopsi strategi yang berbeda untuk menyusun ide, menyusun beberapa draf, menangani umpan balik, dan merevisi karya tulis mereka di semua tingkatan berdasarkan representasi pedagogi berorientasi proses. Pendekatan keseluruhan proses melibatkan penemuan dan transformasi ide penulis dan reaksi pembaca, serta sarana linguistik yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas menulis di h dan (Huang & Jun Zhang, 2019) .

Sebagai tujuan dari pemberian pendekatan proses penulisan, merupakan tuntutan bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran akan sifat rekursif dari proses penulisan dan juga menerima umpan balik dosen selama proses negosiasi makna. Manfaat umpan balik dosen ditinjau melalui komentar dosen, umpan balik dosen secara lisan dan tertulis. Dalam proses revisi tulisan, umpan balik dosen, baik umpan balik lisan maupun tulisan digali oleh mahasiswa sebagai tanggapan atas umpan balik yang diberikan. Umpan balik diharapkan dapat membekali penulis dengan kekuatan dan kelemahannya dalam menulis dan membuat revisi.

Studi yang ada belum cukup membahas keefektifan umpan balik itu sendiri dalam memberikan bimbingan terbaik bagi mahasiswa pada tulisan akhir yang direvisi. Hal tersebut menimbulkan beberapa perdebatan di kalangan dosen. Secara khusus, ini berkaitan dengan keefektifan umpan balik dalam membantu keterampilan mahasiswa dalam menulis (Ene & Kosobucki, 2016; Zheng & Yu, 2018) . Semakin jelas dan eksplisit umpan balik yang diterima oleh mahasiswa, semakin mudah mereka menguasai keterampilan tersebut. Sayangnya, mahasiswa terkadang tidak menerima umpan balik yang efektif. Empat masalah utama yang terkait dengan umpan balik yang tidak efektif, (a) dosen enggan memberikan informasi negatif yang dapat melukai harga diri mahasiswa atau berdampak negatif pada motivasi mereka, (b) umpan balik yang diberikan cenderung terlalu global, atau (c) itu terlalu spesifik, dan (d) mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan umpan balik.

Seperti yang disebutkan oleh Tsui & Ng (2000) “Umpan balik menginformasikan proses penulisan, meresapi, membentuk dan membentuknya”. Artinya, tanggapan audiens atau revisi penulis berguna untuk memotivasi mahasiswa, mendukung pengajaran, dan mendorong revisi draf berikutnya dalam kelas menulis berorientasi proses. Baik "Umpan balik dan revisi adalah alat pedagogis yang berharga" (Beason, 1993) . Komentar tertulis dosen, umpan balik rekan atau konferensi lisan, jenis umpan balik, memainkan peran penting dalam instruksi menulis Bahasa Inggris. Namun, dosen sering menggunakan komentar tertulis baik dalam umpan balik lisan atau umpan balik tertulis. Oleh karena itu, umpan balik dosen dalam komentar lisan dan tertulis dibahas dalam penelitian ini.

Dalam konteks Bahasa Inggris untuk pendidikan tinggi, dosen tidak hanya memberikan umpan balik dalam bentuk lisan atau tulisan tetapi juga merevisinya secara langsung atau tidak langsung. Sebagian besar dosen sangat tertarik dengan bagaimana mahasiswa merevisi revisi, tetapi sedikit, bahkan tidak ada perhatian pada bagaimana respon mahasiswa terhadap revisi, apa strategi belajar

mereka dalam menanggapi revisi tersebut. Selain menemukan kebutuhan mahasiswa terhadap model pembelajaran menulis dengan menerapkan strategi umpan balik korektif, penelitian ini juga mengusulkan untuk menemukan respon mahasiswa terhadap umpan balik. Hal ini karena kurang studi menyelidiki kasus khusus ini. Ini mempengaruhi revisi mahasiswa dan efektivitas umpan balik kuliah. Apakah itu berhasil membantu mereka atau secara kontroversial bertindak sebagai alat untuk menurunkan motivasi peserta didik.

Untuk mengetahui keefektifan umpan balik tertulis atau umpan balik lisan dosen terhadap revisi penulis, beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berapa banyak revisi yang berhasil dilakukan oleh penulis setelah menerima umpan balik dosen baik dalam umpan balik lisan atau tertulis (Ene & Kosobucki, 2016; Ferris et al., 2012 ; Lee & Deakin, 2016 ; Mawlawi-Diab, 2010, 2011, 2015). Dalam studi Conrad dan Goldstein (1999) seperti yang diulas oleh González (2010) , mereka melihat jenis masalah yang dibahas dalam umpan balik pada revisi mahasiswa dengan menyelidiki apakah penulis memperbaiki item yang berhasil ditunjuk oleh dosen. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berhasil membuat revisi pada jenis revisi tertentu. Demikian pula, studi Hyland (2009) menunjukkan bahwa penggunaan umpan balik tertulis dapat berbeda karena berbagai kebutuhan individu dan pendekatan menulis mahasiswa. Oleh karena itu, karakteristik umpan balik tertulis tidak hanya mempengaruhi keberhasilan revisi mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi faktor individu mahasiswa yang memengaruhi cara mahasiswa menggunakan komentar tertulis. Dari studi sebelumnya, kami memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan umpan balik tertulis dalam situasi pengajaran.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks ESL yang tidak sesuai dan dapat diterapkan dalam konteks EFL di Indonesia. Relatif, lebih sedikit penelitian yang menyelidiki lebih lanjut teks tertulis mahasiswa melalui analisis teks. Selain itu penelitian sebelumnya kurang menekankan pada revisi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tingkat kemahiran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki apakah umpan balik korektif tertulis berguna dan membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki perbedaan penampilan yang ada di antara mahasiswa dengan tingkat kemahiran yang berbeda dalam menulis Bahasa Inggris. Untuk mengetahui perbedaan tersebut di antara mahasiswa dengan tingkat kemahiran yang berbeda, dosen tidak hanya mengetahui bagaimana memberikan umpan balik yang tepat tetapi juga mengetahui jenis umpan balik apa yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Beberapa bahan pelengkap untuk kelas menulis juga merupakan output dari penelitian ini. Pada akhirnya, untuk menyelidiki keefektifan umpan balik, sangat perlu untuk mengidentifikasi bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen, terutama untuk peserta didik dewasa. Melalui hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat membantu dalam mempertahankan umpan balik yang tepat untuk pembelajar dewasa dalam tuntutan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan berikut: (1) Apa yang telah dirasakan mahasiswa tentang kebutuhan umpan balik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka? (2) Bagaimana mahasiswa sudah melakukan refleksi terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen pendidik? (3) Umpan balik efektif seperti apa yang perlu diberikan oleh dosen untuk membantu pembelajaran mahasiswa?

METODE

Penelitian ini merupakan analisis kebutuhan yang merupakan bagian dari penelitian berbasis desain yang lebih besar untuk mengembangkan model pembelajaran. Beberapa fase diadopsi melalui fase menganalisis, merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, sebelum sampai pada rangkaian tahapan tersebut, dilakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan data mendasar tentang kebutuhan mahasiswa di bidang menulis dan materi pembelajaran apa yang layak bagi mereka.

Para peserta dipilih dari mahasiswa tahun pertama dari dua dosen tinggi swasta dan dosen dari empat dosen tinggi di Indonesia. Tiga puluh sembilan mahasiswa dan enam dosen pendidik tersedia pada saat penelitian dilakukan. Seluruh peserta direkrut dengan meminta surat izin dari Ketua Jurusan Bahasa Inggris di masing-masing institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepuluh soal berbentuk *closed-ended* disusun untuk mengetahui kebutuhan umpan balik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Setiap pertanyaan disampaikan melalui email. Hasil singkat dari tanggapan kuesioner disimpulkan dalam pembahasan berikut. Pada pertanyaan pertama kuesioner terkait dengan genre yang paling membantu dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai dosen profesional di masa depan, penulisan esai paling banyak dipilih sebagai salah satu genre. Itu menunjukkan 80,6%. Itu dibandingkan dengan jenis genre lain; laporan, studi kasus, proposal penelitian, resensi buku, laporan singkat penelitian, tinjauan literatur, penulisan reflektif, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian, kesimpulan penulisan, dan abstrak penelitian.

Pada pertanyaan kedua, peran umpan balik dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa diselidiki dimana ditunjukkan bahwa 72,2% mahasiswa memilih jawaban "Ya". Sementara itu, pertanyaan 3 terkait umpan balik seperti apa yang diharapkan mahasiswa dari dosen, menghasilkan 75,5% umpan balik lisan bersama dengan umpan balik tertulis. Investigasi penggunaan alat media dalam memberikan umpan balik juga sangat penting. Itu diatur dalam pertanyaan keempat. Terkait dengan warna tinta yang digunakan dosen untuk menunjuk kesalahan mahasiswa atau memberikan umpan balik. Itu adalah hasil yang tidak dapat diprediksi di mana mahasiswa lebih tertarik pada pulpen merah (62,9%) daripada pulpen biru atau hitam.

Untuk menyelidiki tanggapan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan, menunjukkan bahwa 58,3% mahasiswa tidak terganggu dengan banyaknya umpan balik. Sementara itu, terkadang hal itu membuat mereka kesal. Mengenai bidang umpan balik apa yang perlu diberikan, ditunjukkan bahwa sintaks; tata bahasa dan struktur, seperti yang ditunjukkan oleh 44,4% secara kuantitas. Sedangkan content feedback seperti thesis statement, ide terkait, ide berkembang, ilustrasi, fakta, opini, penggunaan deskripsi, sebab/akibat, perbandingan/kontras, fokus konsisten mencapai 22,2%. Dalam proses penulisan; perencanaan, penyusunan, dan revisi, mahasiswa lebih suka menerima umpan balik pada tahap revisi sebesar 47,2%, 27,8% pada tahap penyusunan dan 25% pada tahap perencanaan.

Pada pertanyaan 8, berkaitan dengan jenis umpan balik yang paling membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa sangat ingin mendapatkan umpan balik dalam bentuk umpan balik direktif di mana mereka bisa mendapatkan koreksi langsung pada tugas menulis mereka. Sangat berguna bagi mereka untuk melakukan koreksi langsung dan 61,1% mahasiswa menunjukkan hal itu. Hal ini diperkuat pada pertanyaan 9 yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terkait dengan bentuk umpan balik mencapai 94,3% dalam menerima umpan balik dengan memberikan jawaban yang benar. Terakhir, pada pertanyaan terakhir, pertanyaan 10, mahasiswa tertarik untuk mendapatkan umpan balik dalam bentuk konferensi individu (78,9%) dibandingkan dengan konferensi kelompok (2,1%).

Sedangkan survei dosen terdiri dari tiga bagian. Pertama, 6 pertanyaan diajukan. Kedua, terdiri dari 3 soal dan ketiga, terdiri dari 4 soal. Semua item pertanyaan dirancang untuk mencari informasi dari dosen terhadap bentuk umpan balik dan juga keefektifannya dalam pengajaran keterampilan menulis. Latar belakang pendidikan dosen diidentifikasi pada bagian pertama yang terdiri dari 4 pertanyaan. Ditemukan bahwa semua dosen lulus dengan gelar pendidikan magister. Hal itu menunjukkan telah memenuhi persyaratan dosen.

Pada pertanyaan kedua, peneliti mencoba menemukan umpan balik seperti apa yang biasanya diberikan dosen kepada mahasiswa di kelas menulis. Ditemukan bahwa umpan balik lisan bersama dengan umpan balik tertulis mencapai 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua umpan balik membantu memediasi hambatan menulis mahasiswa. Diperkuat pada pertanyaan ketiga dimana ditanyakan tentang umpan balik yang paling efektif adalah umpan balik lisan bersama dengan umpan balik tertulis. Bidang fokus penulisan yang sangat ditekankan untuk dikoreksi atau diberikan umpan balik adalah pada mekanika (ejaan, tanda baca, pengutipan referensi, kerapian dan tampilan) mencapai 50% dan 33,3% terfokus pada umpan balik wacana (kalimat topik, paragraf). kesatuan, transisi, kohesi, referensi).

Terkait dengan genre, dosen memberikan penulisan esai sebagai genre yang digunakan untuk mengajar menulis. 50% dosen sangat merekomendasikannya. Sedangkan terkait dengan waktu yang tepat untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa dalam fase menulis; perencanaan, penyusunan, dan revisi, dosen sering memberikan umpan balik dalam tahap revisi. 66,7% dosen melakukannya.

Pada angket bagian kedua, pertanyaan pertama menanyakan tentang teknik yang digunakan dosen dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Umpan balik langsung dan umpan balik tidak langsung menunjukkan persentase yang sama yaitu 83,3%. Artinya, kedua umpan balik tersebut secara signifikan digunakan oleh dosen dalam memberikan umpan balik. Selanjutnya, pada pertanyaan kedua, dosen lebih suka memberikan umpan balik saat mahasiswa menyerahkan draf akhir (83,3%), 66,7% pada draf antara, dan 50% pada draf pertama.

Pada pertanyaan 3, ada dua poin pertanyaan. Pertama, terkait dengan seberapa sering dosen menghabiskan waktu kelas menulis untuk membahas kesalahan linguistik yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa 66,7 % dosen sering melakukan di kelas. Kedua, terkait dengan seberapa sering dosen mengharapakan mahasiswa untuk mengajukan revisi. Itu menunjukkan 50% selalu dan 33,3% menunjukkan sering. Pada bagian terakhir, bagian 3, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner terbuka dan tertutup. Hal ini berkaitan dengan alasan dalam memberikan umpan balik, keefektifan umpan balik, dan kendala dalam memberikan umpan balik. Gambaran singkat hasil soal pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pertanyaan 1

Pernyataan Pertanyaan	Hasil
Biasanya saya memberikan umpan balik karena...	R 1: Beri kesempatan kepada mahasiswa untuk merevisi tulisan mereka untuk mendapatkan paragraf yang baik. R 2: Umpan balik dapat membantu mahasiswa menyadari kesalahan yang mereka lakukan. Selain itu, tidak mengoreksi kesalahan mahasiswa akan membuat mahasiswa berpikir bahwa tulisannya bagus dan berisiko mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari. Dengan kata lain, ketiadaan umpan balik dari dosen tidak akan memberikan proses pembelajaran apapun bagi mahasiswa. R 3: mahasiswa harus mengetahui kesalahannya R 4: mahasiswa membutuhkannya R 5: Saya ingin mendorong mahasiswa untuk mengetahui kesalahannya, dan mereka dapat memperbaiki tulisannya sehingga mendapatkan hasil akhir tulisan yang terbaik. R 6: mahasiswa perlu dikoreksi jika ada kesalahan dalam penulisannya. Sehingga mereka akan sadar dan mudah-mudahan belajar dari umpan balik dan koreksi semacam itu.
Biasanya, saya TIDAK memberikan umpan balik karena	R 1: Saya tidak memberikan umpan balik kepada mereka dalam menulis paragraf di ujian akhir. R 2 : Error atau kesalahan sudah terjadi beberapa kali dan saya sudah memberikan feedback sebelumnya. Jadi dengan melakukan itu, saya berharap mahasiswa dapat belajar dan merevisi sendiri.

Untuk pertanyaan 2, menyelidiki keefektifan praktik umpan balik untuk meningkatkan akurasi tulisan mahasiswa secara keseluruhan. Sebagian besar dosen menjawab sangat efektif sebesar 66,7 %. Mengenai hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis bagi mahasiswa, kemudian ditemukan bahwa masalah gramatikal dan isi mencapai 66,7 %. Sementara itu, kesalahan mekanis (ejaan, kapitalisasi, tanda baca) dan masalah organisasi (urutan dan transisi) juga merupakan faktor yang tinggi di sisi mahasiswa yang mencapai 50%. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, peneliti meminta responden untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian berbasis desain tahap selanjutnya . Semua responden setuju untuk berpartisipasi.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik pada penulisan esai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 29 mahasiswa (80,6%) yang memilih menulis esai sebagai salah satu genre ketika mereka akan menjadi dosen profesional atau pekerjaan mereka. Hal itu senada dengan respon dosen terhadap pertanyaan serupa. Dapat disimpulkan bahwa menulis esai dapat menjadi

media terbaik bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Namun, dapat juga dikatakan bahwa jenis tulisan akademis lainnya kurang menarik bagi mahasiswa.

Dalam pandangan mereka terhadap pengaruh umpan balik terhadap tulisan mereka, sebagian besar menunjukkan bahwa 72,2% mahasiswa menyatakan setuju dan 25% menyatakan kadang-kadang. Dalam hal formulir umpan balik yang diharapkan oleh mahasiswa, umpan balik lisan bersama dengan umpan balik tertulis sangat membantu mahasiswa. Sebelumnya, pena merah dianggap mengganggu mahasiswa dalam memberikan umpan balik. 62,9% mahasiswa tertarik pada pulpen merah, 34,3% pada pulpen hitam, dan 2,9% pada pulpen biru. Mungkin saja mahasiswa sering mendapat umpan balik dalam banyak koreksi pena merah. Dalam menerima umpan balik, 58,3% mahasiswa merasa nyaman, 33,3% memilih “kadang-kadang” dan 8,3% memilih “tidak”. Tata bahasa dan struktur adalah bidang bahasa yang paling diharapkan untuk direvisi oleh dosen. Di antara beberapa bidang bahasa, 44,4% mahasiswa memilih sintaks (tata bahasa dan struktur).

Terkait dengan proses menulis, merencanakan, menyusun dan merevisi, mahasiswa mengharapkan umpan balik diberikan ketika mereka merevisinya. Hal ini cukup membuat beberapa pertimbangan dengan alasan tidak memilih *planning* atau *drafting* sebagai waktu yang paling tepat untuk mendapatkan feedback. Dapat disimpulkan bahwa pandangan yang keliru tentang umpan balik selalu diberikan pada akhir proses penulisan. Umpan balik dengan memberikan jawaban yang benar adalah harapan mahasiswa yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 61,1% mahasiswa berpendapat bahwa umpan balik harus diberikan dengan memberikan jawaban yang benar. Hal itu terlihat positif, meski diklaim mahasiswa kurang termotivasi untuk mencari jawaban yang benar dan cenderung pasif. Hal ini diperkuat dengan 94,3% mahasiswa menyatakan umpan balik yang jelas adalah dengan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan yang dilakukan. Diharapkan mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Sedangkan survei dosen terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari enam pertanyaan, bagian kedua dan ketiga terdiri dari tiga pertanyaan. Setiap bagian berisi apa, bagaimana, dan mengapa umpan balik diberikan kepada mahasiswa. Informasi yang diberikan merupakan informasi tambahan untuk mendukung data dalam analisis kebutuhan pengembangan strategi umpan balik korektif untuk menulis dalam konteks EFL.

Ditinjau dari bentuk umpan balik yang biasanya diberikan oleh seorang dosen di kelas menulis, baik dalam konferensi individu maupun konferensi kelompok, 78,9% memilih konferensi individu dan 21,1% dalam konferensi kelompok. Dapat dikatakan bahwa dosen membutuhkan banyak waktu untuk menyediakan mahasiswa dengan umpan balik individu. Itu cenderung mempertimbangkan bahwa ukuran mahasiswa di kelas mempengaruhi efektivitas umpan balik.

Sementara itu, dalam survei dosen, ditemukan bahwa umpan balik lisan dan tertulis juga merupakan bentuk umpan balik yang paling banyak diberikan oleh dosen di kelas menulis. 83,3% menunjukkan pada pertanyaan 2 dan 3 bahwa umpan balik harus diberikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mekanika adalah salah satu bidang bahasa yang paling banyak direvisi oleh dosen. Hasil 50% membuktikannya. Berkaitan dengan genre, esai, karenanya dipilih sebagai genre yang sering diajarkan. Dalam proses menulis, merencanakan, membuat draf, dan merevisi, dosen menganggap waktu yang tepat untuk memberikan umpan balik adalah saat merevisi. Hal itu diperkuat dengan hasil soal nomor 2 bagian 2. Alasan pemberian umpan balik dinyatakan oleh dosen sebagai bantuan untuk membantu mahasiswa merevisi tulisannya. Selain itu, mendorong mereka untuk sadar belajar berdasarkan umpan balik ketika mereka tahu kesalahan mereka. Umpan balik tidak diberikan oleh dosen dalam ujian akhir dan kesalahan atau kesalahan terjadi beberapa kali dan dosen telah memberikan umpan balik sebelumnya. Diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan merevisi umpan balik berdasarkan apa yang telah diperbaiki oleh dosen.

Berkaitan dengan keefektifan umpan balik, 66,7% dosen setuju bahwa umpan balik efektif dalam memberikan koreksi kepada mahasiswa dalam beberapa bidang bahasa (kesalahan mekanis, kesalahan leksikal, kesalahan tata bahasa, organisasi, dan masalah isi). Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa umpan balik korektif langsung dan tidak langsung efektif dalam mengatasi masalah mahasiswa dalam menulis, harapan mahasiswa untuk umpan balik korektif langsung lebih tinggi daripada umpan balik tidak langsung. Sebagai pertimbangan, sebaiknya dosen menganalisis kesadaran mahasiswa untuk tidak melakukan kesalahan serupa pada bidang kebahasaan secara tertulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan umpan balik yang efektif membutuhkan kedua bentuk, baik dalam umpan balik lisan atau tertulis. Memberikan jawaban atas umpan balik sangat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kesalahan atau kesalahan mereka. Sementara itu, mengontrol mereka dalam memfokuskan umpan balik yang diberikan lebih penting untuk mengetahui keefektifan umpan baliknya. Selain itu, mahasiswa tidak terjebak dalam kesalahan yang sama. Dosen harus memastikan bahwa semua umpan balik yang diberikan diterima secara komprehensif oleh mahasiswa. Mereka menanggapi umpan balik yang diberikan secara positif dalam mengembangkan strategi pembelajaran umpan balik korektif, beberapa pertimbangan harus dibuat dalam umpan balik apa yang diberikan, mengapa diberikan, dan bagaimana cara penyampaiannya. Sebagai tanggapan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan memperhitungkan fokus untuk memastikan efektivitas umpan balik.

Temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi dosen untuk memberikan umpan balik yang efektif dan dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memediasi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. pemangku kepentingan di wilayah perbatasan Indonesia untuk lebih memperhatikan fasilitas pendukung di perdosenan tinggi. Pimpinan perdosenan tinggi harus menyadari masalah ini dan mengambil tindakan untuk mendukung pendidikan di perdosenan tinggi di daerah perbatasan Indonesia.

REFERENSI

- Badger, R., & Putih, G. (2000). Pendekatan genre proses untuk mengajar menulis. *Jurnal ELT*, 54 (2), 153–160. <https://doi.org/10.1093/elt/54.2.153>
- Beason, L. (1993). Umpan balik dan revisi secara tertulis di seluruh kelas kurikulum. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, 27 (3), 395–442.
- Ene, E., & Kosobucki, V. (2016). Rubrik dan umpan balik korektif dalam penulisan ESL: Studi kasus longitudinal dari penulis L2. *Menilai Menulis*, 30, 3–20.
- Ferris, DR, Liu, H., Sinha, A., & Senna, M. (2012). Umpan balik korektif tertulis untuk masing-masing penulis L2 §. *Jurnal Penulisan Bahasa Kedua*. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2012.09.009>
- González, EF (2010). Dampak konferensi dosen & mahasiswa dan umpan balik tertulis dosen pada revisi EFL. *Jurnal MEXTESOL*, 34 (1), 59–74.
- Huang, Y., & Jun Zhang, L. (2019). Apakah Pendekatan Proses-Genre Membantu Meningkatkan Penulisan Argumentatif Mahasiswa dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing? Temuan Dari Studi Intervensi. *Membaca dan Menulis Triwulan*, 0 (0), 1–26. <https://doi.org/10.1080/10573569.2019.1649223>
- Hyland, K. (2009). *Mengajar dan Meneliti Penulisan* (CN Candlin & David R.Hall (Eds.); 2nd Editio). Pearson Pendidikan Terbatas. <https://doi.org/10.1093/elt/57.1.85>
- Klimova, BF (2013). Pentingnya Menulis. *Paripex - Jurnal Penelitian India*, 2 (1), 9–11. <https://doi.org/10.15373/22501991/jan2013/4>
- Lee, JJ, & Deakin, L. (2016). Interaksi dalam tulisan mahasiswa sarjana L1 dan L2: Metadiscourse interaksional dalam esai argumentatif yang berhasil dan kurang berhasil. *Jurnal Penulisan Bahasa Kedua*, 33, 21–34. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2016.06.004>
- Mawlawi-Diab, N. (2010). Pengaruh peer-versus self-editing pada revisi kesalahan bahasa mahasiswa dalam sistem draf yang direvisi, *Assessing Writing*, 38, 85–95.
- Mawlawi-Diab, N. (2011). Menilai hubungan antara berbagai jenis umpan balik mahasiswa dan kualitas tulisan yang direvisi. *Menilai Menulis*, 16 (4), 274–292.
- Mawlawi-Diab, N. (2015). Efektivitas umpan balik korektif tertulis: Apakah jenis kesalahan dan jenis koreksi penting? *Menilai Menulis*, 24, 16–34.
- McCord, MB (2012). Menjelajahi Teknik Umpan Balik yang Efektif di Kelas ESL. *Jurnal Seni Bahasa Michigan*, 27 (2). <https://doi.org/10.9707/2168-149x.1905>
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing Academic English Edisi ke-4*. Pearson Longman.
- Rockenhaus, M. (2004). *Mengajar menulis untuk ujian berisiko tinggi menggunakan metode pengajaran bahasa komunikatif*. *Kim 2010*, 87–100. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2013.03.011>
- Yuliana, D., Imperani, EDA, & Kurniawan, E. (2016). Analisis Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Indonesia Tahun Pertama Perdosenan Tinggi di sebuah Universitas di Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16 (1), 43. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3061

- Zen, D. (2005). Pendekatan Proses Penulisan ESL/EFL Sebuah GERAKAN PENDEKATAN PROSES DALAM PENULISAN ESL. *Jurnal Asia Tefl* , 2 (1), 191–198.
- Zheng, Y., & Yu, S. (2018). Keterlibatan mahasiswa dengan umpan balik korektif tertulis dosen dalam penulisan EFL: Studi kasus mahasiswa berkecakapan rendah di Cina. *Assessing Writing* , 37 (Januari), 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2018.03.001>